



Journal of Sharia and Law
Vol. 2, No. 1, Januari 2023, h. 297-311
Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State
Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15
Pekanbaru, Riau. Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

E-ISSN: 2964-7636

Devika Novalia Indah dan Rozi Andrini : Peranan Usaha Pucuk Nipah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Ekonomi Islam

PERANAN USAHA PUCUK NIPAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM

Devika Novalia Indah¹

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: devika.novalia1202@gmail.com

Rozi Andrini²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: rozi.andrini@uin-suska.ac.id
Correspondence: 082172227839

Abstrak

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini yaitu banyaknya masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang perekonomiannya meningkat setelah menekuni usaha pucuk nipah di Desa Tanjung Baru. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan usaha pucuk nipah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Baru, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap peranan usaha pucuk nipah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin usaha pucuk nipah yang berada di Desa Tanjung Baru yang berjumlah 23 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis menjadikan seluruh populasi sebagai sampel dengan menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peranan usaha pucuk nipah dalam perekonomian masyarakat cukup baik dan menjanjikan, hal ini di dukung dengan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin menurut tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha pucuk nipah sesuai dengan ekonomi Islam. Usaha pucuk nipah menggunakan modal sendiri, tidak ada unsur penipuan, bahan yang digunakan berkualitas baik, tidak ada unsur kebohongan, tenaga kerja yang digunakan tekun, terampil dan jujur.

Kata Kunci: Peranan Usaha, Pucuk Nipah, Ekonomi Islam

Abstract

The background of the author doing this research is the number of people, especially housewives whose economy has increased after pursuing a nipah shoot business in Tanjung Baru Village. The formulation of the problem in this research is how the role of nipah bud business in improving the economy of the community in Tanjung Baru Village, and what is the Islamic economic view on the role of nipah bud business. The population in this study were all nipah shoots business craftsmen in Tanjung Baru Village, amounting to 23 people. Because the population is small, the authors make the entire population as a sample using the total sampling method. Data collection techniques that the author uses are observation, interviews, and questionnaires. Data analysis used descriptive qualitative method. The results of this study are the role of nipah bud business in the community's economy is quite good and promising, this is supported by an increase in the income and welfare of craftsmen according to an Islamic economic review that the nipah shoot business is in accordance with Islamic economics. The nipah shoot business uses its own capital, there is no element of fraud, the materials used are of good quality, there is no element of lies, the workforce used is diligent, skilled and honest.

Keywords: *The Role of Business, Pucuk Nipah, Islamic Economics*

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.³ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.⁴

Pada dasarnya Allah telah menjanjikan rizki untuk makhluk nya yang ada di permukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita di tuntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dalam kehidupannya di tuntut untuk melakukan sebuah usaha yang mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang di lakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, di mana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus di penuhi bagi kesenambungan hidup individu dan masyarakat.⁵

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah shalat,

³Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 1254.

⁴Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

⁵Imran Mannan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 12.

apabila dilakukan dengan ikhlas bekerja atau berusaha akan bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala, dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan.⁶

Dewasa ini banyak Negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendapatan Rill meningkat dari generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.⁷ Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa di pelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.⁸

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong bereproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, pekebunan, perdagangan maupun industri. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan pahala dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan Allah juga menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁹ Seperti firmanNya (QS. Al-Baqarah (275) dan QS. Al-Jum'ah (10)

وَاحْلَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “.....Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah : 275).¹⁰

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”(QS Al-Jumu'ah :10).¹¹

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan Syari'at Islam. Hal ini sesuai

⁶Mar'uf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 29.

⁷Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2002), Cet ke-2, h. 40.

⁸Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet ke-2, h. 20.

⁹Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 190.

¹⁰Q.S Al-Baqarah (2):275.

¹¹Q.S Al-jumuah (62):10.

dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.¹²

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Li'alam. ¹³ Suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum di kenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya di kenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari Ekonomi Islam.

Pada dasarnya Ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi. Tingkah laku manusia, apakah dia sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban orang-orang yang mampu.

Nilai universal lain dalam Ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi baru sesuai dengan Ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.¹⁴

Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Ananta sehubungan dengan industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.¹⁵

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan secara baik dan manusiawi.

Begitu juga dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan

¹²Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Amanah Bunda Sejahtera,1997), h.7.

¹³Muchlish, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007), h. 6.

¹⁴Adiwarman, karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103.

¹⁵Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: BinaAksara, 2002), h. 227.

sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun modern. Meskipun penghasian industri kecil pada umumnya tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.¹⁶

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah usaha pucuk nipah di Kabupaten Indragiri Hilir, pemerintah kabupaten Indragiri Hilir (INHIL), Provinsi Riau, mendorong pengembangan komoditas pucuk nipah yang sudah bisa menembus pasar ekspor ke Thailand meski baru berbentuk industri rumah tangga. Di daerah lain orang menganggap pucuk nipah sebagai limbah, namun masyarakat di sini sudah melihatnya sebagai komoditas layak jual hingga ekspor ke Thailand, kata Bupati Indragiri Hilir (INHIL), HM Wardan, tanaman nipah adalah sejenis palem yang banyak tumbuh alami di hutan bakau inhil yang memiliki luas sekitar 100.000 hektare di kawasan pesisir.

Mayarakat Tanjung Baru memetik bagian daun yang muda (pucuk) kemudian dikeringkan dan memiliki harga jual cukup tinggi di Thailand sebagai bahan baku rokok. Menurut Wardan, pengembangan potensi nipah sangat erat dengan visi pemerintah daerah yang ingin terus melestarikan hutan bakau “saya menilai pucuk nipah sudah menjadi komoditas andalan masyarakat setempat dan lapangan kerja yang dihasilkan tidak sedikit”, katanya.

Ia mengatakan potensi ekonomi kerakyatan berbasis pengelolaan sumber daya alam ini bisa terus berkembang dan harapannya makin banyak produk yang bisa dihasilkan seperti menjadi gula dan bahan bakar bioethanol. Pengelolaan dapat ditingkatkan dengan membentuk koperasi. Sementara itu, pengepul nipah mengatakan, komoditas tersebut sudah di ekspor sejak enam tahun lalu, namun belum banyak orang yang megetahui. Pengolahannya juga sangat sederhana yakni pucuk nipah yang berbentuk memanjang di jemur selama sehari dan kemudian dipotong-potong menggunakan pisau. Dalam seminggu bisa megekspor 6 ton pucuk nipah ke Thailand, harga jual pucuk nipah di beli dari petani setempat senilai Rp7.000 per kilogram, dan harga jual di Thailand bisa dua kali lipatnya.

Tanjung Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang mayoritas penduduknya adalah suku Banjar. Desa yang terletak di pesisir sungai ini rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun dengan adanya usaha pucuk nipah ini menambah mata pencaharian dan pendapatan

¹⁶Fachri Yasin. *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Pers, 2003), h.140.

masyarakat di Desa Tanjung Baru, usaha pucuk nipah ini rata-rata adalah ibu rumah tangga dan anak sekolah karena kerjanya tidak terlalu berat dan di rumah masing-masing. Usaha pucuk nipah ini beroperasi sejak 2017. Terdapat sebanyak 23 pekerja. Pendapatan usaha pucuk nipah ini berbeda-beda tergantung banyaknya pucuk yang dihasilkan, ada yang bisa menghasilkan pucuk seminggunya 22 kg jadi pendapatannya seminggu Rp. 154.000.00 sehingga yang tadinya hanya ibu rumah tangga bisa meningkatkan perekonomian karena menghasilkan pendapatan tiap minggunya dari usaha pucuk nipah.

Usaha pucuk nipah ini sangat bergantung dengan cuaca, jika cuaca musim hujan maka kegiatan penjemuran akan terhenti dan mengakibatkan kualitas pucuk yang dihasilkan kurang baik, dan waktu penjemuran menjadi lebih lama sehingga warna yang dihasilkan tidak seperti biasanya. Dan usaha ini membutuhkan kualitas pucuk yang baik seperti pucuk yang di beli dari pencari pucuk atau pun dari pengepul harus pucuk yang panjang sehingga menghasilkan pucuk yang baik. Namun terkadang jika musim pasang para pencari pucuk susah untuk mendapatkan pucuk yang panjang, dan membuat masyarakat kesukahan mendapatkan bahan baku dari pengepul maupun para pencari pucuk. Selain itu belum adanya koperasi yang menaungi sehingga usaha ini lambat berkembang dibandingkan di daerah lain.

Usaha pucuk nipah banyak di kelola oleh masyarakat Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, sejak sebelumnya masyarakat mengelola daun nipah untuk dijadikan atap. Namun seiring berkembangnya zaman tidak banyak permintaan atap, sehingga menurunkan ekonomi masyarakat pengusaha atap. Setelah itu masyarakat mengubah usaha menjadi pucuk yaitu di mana masyarakat memanfaatkan daun muda pucuk nipah yang dibersihkan bagian kulit luarnya lalu jemur yang akan di jual ke pengepul. Harga pucuk nipah senilai Rp7.000 per kilogram dan lidi dari pucuk nipa tersebut juga bisa di jual senilai Rp5.000 per kilogram dengan usaha pucuk nipah ini dapat memenuhi ekonomi masyarakat. Namun usaha ini memiliki dampak buruk pada lingkungan karena menghasilkan banyak sampah, sampah yang dihasilkan dari usaha pucuk nipah ini dibiarkan begitu saja di perkarangan rumah atau pun di buang ke sungai. Dari penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan usaha pucuk nipah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Baru dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap peranan usaha pucuk nipah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati

dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹⁷ Artinya penelitian ini dilakukan akan dibahas dalam paparan yang di uraikan dengan kata-kata secara cermat dan seteliti mungkin berdasarkan padangan ekonomi Islam. Informan dalam penelitian adalah para pekerja atau pengrajin usaha pucuk nipah yang berjumlah 23 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket. Untuk mengetahui gambaran permasalahan yang akan dibahas, maka dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang di miliki atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah di peroleh serta membahasnya sehingga jelas terlihat fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian dari analisa inilah dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran.

PEMBAHASAN

Usaha adalah suatu kegiatan yang melakukan aktivitas produksi yang sangat beragam atau usaha kegiatan dengan menggerakkan tenaga atau badan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai suatu maksud tertentu. Pembentukan usaha dalam menganalisisnya yang tidak terlepas dari kegiatan produksi dan jasa yang bertujuan memperoleh keuntungan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau bahkan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.¹⁸ Dalam Undang-undang tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹⁹

Islam memposisikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu apabila di lakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu di nilai ibadah dan berpahala. Di dalam ajaran Islam, kita tidak boleh tidak menyenangi dunia dengan melarikan diri kealam akhirat dan selalu hanya berdoa saja tanpa ada ikhtiar. Kita di perintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan.²⁰ Dengan berusaha kita tidak hanya bisa menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat orang-orang yang menjadi tanggung jawab kita, bahkan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong

¹⁷Mathew B. Miles dan A. Michael Hubermen, "Analisa Data Kualitatif" Diterjemahkan Oleh Tjejep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 6.

¹⁸Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-1, h. 157.

¹⁹Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27.

²⁰Bukhari Alma, Op. Cit., 95.

orang lain yang memerlukan.²¹ Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan social, Ekonomi yang bersifat pribadi ialah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan ekonomi social adalah pemberantasan kemiskinan masyarakat pemberantasan kelaparan dan kemelaratan. Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah SWT. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus di miliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

A. Usaha Pucuk Nipah Dalam Meningkatkan Perekonomian

Usaha pucuk nipah merupakan salah satu penghasilan di Desa Tanjung Baru di samping dari penghasilan nelayan dan berkebun. Mekanisme atau cara pembuatan pucuk nipah sebagai pembungkus rokok yaitu dengan mengolah daun pucuk nipah muda yang dibersihkan kulit tipis yang ada di bagian luarnya dengan penuh ketekunan supaya bisa mendapatkan hasil yang bagus dan rapi.

Dalam mekanisme produksi bahan baku pembungkus rokok diperlukan bahan baku yang baik dan berkualitas, mekanisme atau produksi pucuk nipah sebagai bahan baku pembungkus rokok dimulai dari pengumpulan bahan-bahannya. Pucuk nipah di ambil langsung oleh pengrajin di pesisir pantai kemudian dikumpulkan pucuk nipah yang masih berbentuk batang, setelah itu bahan di bawa pulang kemudian di potong untuk memisahkan daun dari batangnya agar mempermudah pekerja. Kebanyakan dari pengrajin dalam waktu seminggu mereka gunakan untuk mengumpulkan bahan, mereka tidak perlu khawatir karena pucuk nipah ini tidak mudah rusak walaupun di simpan selama 1-2 bulan asalkan daunnya belum dipisahkan dari batangnya.²²

Namun tidak semua sistem kerja mereka sama, ada sebagian dari pengrajin yang langsung mengolah bahan tersebut. Karena bahan yang baru di dapat akan lebih mudah di buat. Mengenai daun yang masih basah tidak perlu di jemur atau dikeringkan. Karena jika di jemur daun akan menggulung dan semakin susah untuk di proses, jika kebanyakan dari pengrajin yang memperoleh pucuk nipah langsung mereka proses. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan pembungkus tembakau adalah daun nipah muda, daun nipah di peroleh dari pucuk yang sudah berumur lebih kurang 2 bulan dengan panjang lebih kurang 2-3 meter. Daun nipah yang muda di pilih karena teksturnya yang lentur, tidak mudah sobek dan tidak kaku, sehingga lebih mudah untuk di olah menjadi pembungkus tembakau.

Setelah bahan baku dan sarana tersedia para pekerja melakukan pemisahan daun nipah dari pucuknya. Mula-mula daun nipah muda di kupas dari kulit luar

²¹Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011), h. 29.

²²Jubai (pengrajin pucuk nipah) *Wawancara*, Tanjung Baru 3 Maret 2022.

pucuk agar nantinya mempermudah proses pengeringan. Setelah daun nipah dikupas dari kulit luar pucuk, maka daun nipah harus dipisahkan kembali dari tulang daun atau biasa di sebut dengan batang lidi. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah saat pengabungan dan pemotongan daun nipah. Ketelitian dan kehati-hatian dalam proses pemisahan sangat diperlukan agar saat pemisahaan nantinya daun nipah tidak mudah sobek. Pekerjaan ini biasanya membutuhkan 4-5 hari yang dilakukan oleh pengrajin sebanyak 2-3 orang sedangkan peralatan yang digunakan dalam peroses ini yaitu parang dan pisau.

Daun nipah yang sudah diolah oleh pengrajin akan dijemur, yaitu suatu proses pengeringan untuk menghilangkan kadar air yang terdapat pada suatu objek. Objek yang akan dikeringkan adalah daun nipah muda yang sudah di kupas dari kulit luar pucuk dan dipisahkan dari tulang daun, proses pengeringan yang dilakukan pengrajin hanya mengandalkan bantuan sinar matahari. Pengeringan dilakukan selama sehari untuk memperoleh kualitas nipah yang baik. Ciri-ciri nipah kualitas nipah yang baik saat pengeringan adalah daun nipah tersebut akan menggulung dengan sendirinya. Apabila proses pengeringan terlalu lama menyebabkan daun nipah hangus sehingga kualitas daun nipah tersebut berkurang. Proses penggeringan yang dilakukan oleh pengrajin sangat bergantung pada cuaca. Jika cuaca panas maka daun nipah akan cepat kering sedangkan jika cuaca mendung apalagi musim hujan maka proses pengeringan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai di tunda. Hal ini menjadi kendala dalam proses pengeringan.

Mengenai pembuatan daun yang berasal dari daun baru dan lama jelas mempunyai perbedaan, daun yang baru lebih mudah di olah dan tidak mudah robek sedangkan daun yang sudah lama atau kering lebih sulit membersihkan kulit luarnya karena mudah robek. Jadi daun yang langsung di olah memiliki kualitas yang baik dari pada daun yang sudah lama atau mengering.

Namun dalam pengolahan pucuk nipah sebagai bahan baku pembungkus rokok tidak hanya memakai pucuk nipah saja, akan tetapi diperlukan juga alat-alat seperti: sampan, sampan adalah perahu kecil untuk pergi kepepesisir sungai mencari pucuk nipah, parang untuk memisahkan daun nipah dari batangnya, pisau kecil untuk membuka lapisan kulit tipis dari daun pucuk nipah agar mudah menggulung saat di jemur.

Proses pengolahan daun nipah dapat dilihat bahwa teknik pengolahan secara sederhana dapat mempengaruhi kualitas daun nipah. Apabila dalam proses pengolahan tersebut pengrajin maupun pedagang pengumpul tidak teliti dalam mengolah daun nipah maka kualitas daun nipah akan berkurang sehingga berdampak pada harga daun nipah yang akan diterima oleh pengrajin dan pedagang pengumpul. Ciri-ciri daun nipah yang diinginkan oleh konsumen adalah daun nipah yang berwarna putih kekuningan, tekstur tebal sehingga tidak mudah sobek. Apabila daun nipah yang ditawarkan pengrajin dan pedagang

pengumpul tidak sesuai dengan keinginan konsumen maka berdampak terhadap harga yang diberikan oleh konsumen. Oleh karena itu ketelitian dalam mengolah daun nipah secara sederhana harus diperhatikan dengan baik agar kualitas tetap terjaga.

Mengenai berapa banyak pucuk yang dihasilkan dalam sehari tergantung kepada kecakapan para pengrajin dalam bekerja bagi yang sudah mahir sehari bisa menghabiskan 3 batang pucuk atau kadang lebih.²³ Namun bagi yang masih baru atau yang masih proses belajar mungkin hanya setengah batang pucuk saja perhari. Sedangkan untuk harga Harga pucuk nipah senilai Rp7.000 per kilogram dan lidi dari pucuk nipah tersebut juga bisa dijual senilai Rp.3000 per kilogram.

Untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih bagus dibutuhkan tenaga kerja terampil dan bahan baku yang berkualitas, karena jika tenaga kerja terampil tapi bahan baku tidak berkualitas maka hasilnya juga kurang memuaskan begitu juga sebaliknya. Kebanyakan yang mengolah pucuk nipah adalah kaum ibu-ibu rumah tangga, karena ibu-ibu lebih telaten dalam mengolah pucuk nipah dibandingkan dengan bapak-bapak, mengenai modal mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar, karena kebanyakan dari pengrajin mereka lebih sering mengambil langsung bahan baku di pesisir pantai.

Faktor pendorong para pengrajin mengolah daun nipah sebagai bahan baku rokok adalah untuk menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang perekonomiannya menengah ke bawah. juga sebagai lapangan kerja baru bagi ibu-ibu yang mempunyai waktu luang sekaligus melatih mereka untuk terus bisa terampil dalam bekerja. Juga sebagai pengganti usaha atap yang sudah tidak ada peminatnya.²⁴

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Baru dengan adanya usaha pucuk nipah dapat di lihat pada tabel IV. 1 berikut ini:

Tabel. 1
Pendapatan Pengrajin Pucuk Nipah
Di Desa Tanjung Baru

No	Nama	Umur (Th)	Pekerjaan	Penghasilan Sebelum Adanya Usaha Pucuk Nipah	Penghasilan Sesudah Adanya Usaha Pucuk Nipah
1.	Jubai	42	IRT	-/Bulan	476.000/Bulan
2.	Zainab	56	Pekerja PT	800.000/Bulan	1.058.000/Bulan
3.	Keni	43	Pekerja PT	800.000/Bulan	1.124.000/Bulan
4.	Erni	39	IRT	-/Bulan	316.000/Bulan
5.	Atik	35	IRT	-/Bulan	575.000/Bulan

²³Zainab, (pengrajin pucuk nipah) *Wawancara*, Tanjung Baru 19 Maret 2022.

²⁴Keni, (pengrajin pucuk nipah) *Wawancara*, Tanjung Baru, 20 Maret 2022.

6.	Minah	46	IRT	-/Bulan	384.000/bulan
7.	Ani	35	Warung	400.000/Bulan	730.000/Bulan
8.	Kariati	72	IRT	-/Bulan	325.000/Bulan
9.	Jumi	36	IRT	-/Bulan	434.000/Bulan
10.	Halimah	31	Warung	275.000/Bulan	700.000/Bulan
11.	Nurhayati	67	IRT	-/Bulan	300.000/Bulan
12.	Yomah	55	IRT	-/Bulan	350.000/Bulan
13.	Nursifah	73	IRT	-/Bulan	320.000/Bulan
14.	Dila	37	IRT	-/Bulan	440.000/Bulan
14.	Sri	39	Warung	250.000	550.000/Bulan
16.	Idah	43	Petani	600.000	850.000/Bulan
17.	Inun	40	IRT	-/Bualan	400.000/Bulan
18.	Lela	47	IRT	-/Bulan	500.000/Bulan
19.	Santi	68	Petani	750.000/Bulan	1.000.000/Bulan
20.	Aliya	40	IRT	-/Bulan	500.000/Bulan
21.	Tina	49	IRT	-/Bulan	380.000/Bulan
22.	Mirna	45	IRT	-/Bulan	400.000/Bulan
23.	Rini	37	IRT	-/Bulan	570.000/Bulan

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 1. di atas, pendapatan pengrajin usaha pucuk nipah mulai dari Rp.200.000-Rp.500.000 perbulan, usaha ini membantu ibu-ibu rumah tangga yang tadinya tidak memiliki penghasilan atau pun yang sudah mempunyai penghasilan karena usaha ini bisa mengisi waktu luang dan bisa di kerjakan di mana saja. Sehingga menurut peneliti usaha pucuk nipah memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Usaha Pucuk Nipah

Menurut analisa penulis di lapangan alasan masyarakat Desa Tanjung Baru membuka usaha pucuk nipah karna usaha yang dulunya mereka geluti yaitu usaha atap rumbia sudah tidak ada peminatnya lagi, dan juga ingin memanfaatkan sumber daya alam yang telah ada dan untuk menciptakan lapangan kerja yang bisa membantu perekonomian masyarakat Desa Tanjung Baru dan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Hal ini dapat dijelaskan dalam indikator-indikator sebagai berikut:

1. Modal

Menurut analisa penulis dilapangan modal yang dipakai pengrajin untuk menjalankan usaha pucuk nipah ini tidak bertentangan karena modal yang mereka gunakan bukan berasal dari pinjaman atau hal-hal yang mengandung unsur riba, melainkan modal dari pengrajin sendiri. Riba di larang ssebagaimana firman Allah.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥
 يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka bagin ya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Q.S Al-Baqarah: 275-276).²⁵

2. Bahan Baku

Dalam produksi, aset terpenting adalah persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, suku cadang maupun persediaan barang jadi. Keputusan mengenai dari mana, kapan dan berapa pemesanan serta penyimpanan memerlukan dukungan sistem logistik yang memadai. Administrasi dan sistem informasi yang handal sangat mendukung pengelolaan persediaan dengan baik. Sebagai modal dasar berproduksi yaitu bahan baku. Bahan baku pucuk nipah merupakan bahan yang halal dan baik. Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk di olah bagi kemaslahatan beserta seluruh umat manusia. sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah : 168).²⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerjaenggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, sang pemilik memberi modal awal.

Menurut analisa penulis dilapangan bahan baku pucuk nipah ini di peroleh

²⁵Q.S Al-Baqarah (2):275-276.

²⁶Q.S Al-Baqarah (2):168.

atau didapatkan dengan cara yang baik, yaitu mengambil di kebun sendiri atau di pesisir pantai tanpa merusak alam karena pucuk nipah ini banyak tumbuh disepanjang pesisir pantai Desa Tanjung Baru, bahan baku yang mereka gunakan juga hanya bahan yang berkualitas. Jika bahan yang digunakan bagus, maka hasilnya juga akan baik.

3. Tenaga Kerja

Menurut analisa penulis dilapangan tenaga kerja pucuk nipah ini sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam, para pengrajin bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan bekerja dengan sepenuh hati. Mereka juga sudah bekerja dengan tekun dan terampil, jika pekerjaan dilakukan dengan baik hasilnya juga akan baik. Hasil kerja yang baik merupakan tuntutan dari Islam. Di dalam Islam seorang karyawan atau tenaga kerja dituntut untuk bekerja keras, bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur, dan mencari kerja yang halal dengan cara yang baik pula. Dimana orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah, dan mempunyai niat ikhlas karena Allah, karena dengan itulah manusia nantinya dapat mengatasi kesulitan hidup di dunia ini.²⁷ Sebagaimana firman Allah SWT.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."* (Q.S At-Taubah: 105).²⁸

Konsep ajaran Islam menekankan bahwa tenaga kerja merupakan mitra dalam berproduksi. Sebagai mitra usaha maka kedudukan pengusaha dengan pekerjanya adalah seimbang. Firman Allah SWT menyatakan bahwa dalam agama Islam "di hadapan Allah manusia itu pada hakikatnya sama, yang membedakannya adalah derajat ketakwaannya". Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa dalam agama Islam dikenal konsep yang menekankan adanya kesetaraan di antara sesama manusia, adanya kesetaraan ini merupakan wujud terjadinya keseimbangan hubungan antara pekerja dengan majikannya. Oleh karena itu, Islam sangat menafikan terjadinya hubungan yang tidak seimbang di antara sesama manusia.²⁹

Menurut analisa penulis, pengrajin pucuk nipah mempunyai keterampilan kerja yang baik. Karena mereka bisa mengejakan pekerjaannya dengan hasil yang baik dan disukai para konsumen. Para pengrajin juga bekerja dengan baik dan

²⁷Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, h. 7.

²⁸Q.S At-Taubah (9):105.

²⁹Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h, 5.

tidak pernah mencampurkan bahan-bahan yang rusak dengan bahan yang masih bagus. Mengenai harga biasanya mereka menjual kepengumpul, pengumpul lah yang menetapkan harga pucuk perkilo nya. Islam juga mengajarkan untu memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk Muamalah Islam melarang jual beli yang belum jelas, takutnya nanti terjadi penipuan dan ketidakadilan terhadap salah satu pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pucuk nipah di Desa Tanjung Baru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang perekonomiannya menengah ke bawah. Usaha pucuk nipah sebagai pengganti usaha atap rumbia juga sebagai lapangan kerja baru bagi ibu-ibu yang mempunyai waktu luang sekaligus melatih mereka untuk terus bisa terampil dalam bekerja. Masyarakat Desa Tanjung yang sebelumnya mayoritas ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan menjadi berpenghasilan dengan adanya usaha pucuk nipah, dan ibu-ibu yang berpenghasilan pun bisa menjadikan usaha pucuk nipah sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Usaha pucuk nipah di Desa Tanjung Baru secara umum sudah sesuai dengan ekonomi Islam dapat di lihat dari modal yang mereka pakai untuk menjalankan usaha pucuk nipah ini tidak bertentangan dengan Islam karena modal yang mereka gunakan bukan berasal dari pinjaman atau hal-hal yang mengandung riba, melainkan modal dari pengrajin itu sendiri. Bahan baku juga diperoleh dengan cara yang baik dan bahan baku yang digunakan halal. Pengrajin pucuk nipah juga bekerja dengan cara sungguh-sungguh dan jujur.

REFERENSI

- Abdullah, Mar'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Alma,Buchari. 2003. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 275-276
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 168
- Al-Qur'an Surah Al-Jumuah Ayat 10
- Al-Qur'an Surah Al-Taubah Ayat 105
- Ananta, Aris. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: BinaAksara.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim, Abdul. 2004. *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Herlambang, Tedy. 2002. *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Jusmaliani. 2008. , *Bisnis Berbasis Syari'ah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. *Ekonomi Mikro Islam* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mannan, Imran. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mannan, Abdul. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* Yogyakarta: PT Amanah Bunda Sejahtera.
- Michael Huberman, Mathew B.Miles. 1992. "*Analisis Data kualitatif*" Diterjemahkan: oleh Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muchlish. 2007. *Bisnis Syariah*, Yogyakarta: YKPN.
- Rachaety, Ety dan Ratih Tresnawati. 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihin, Ismail. 2006. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana.
- Yasin, Fachri. 2013. *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, Pekanbaru: Unri Pers.